

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kemajuan dan kemunduran suatu bangsa sangat terkait dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia yang dimiliki suatu bangsa, maka semakin maju bangsa tersebut dan sebaliknya apabila suatu bangsa mengalami kemunduran, hal itu disebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut.

Peran sumber daya manusia sangat penting dalam memajukan bangsa, termasuk dalam memajukan lembaga keuangan. Sumber daya manusia yang pantang menyerah, selalu semangat dalam menghadapi apapun, mempunyai jiwa pejuang dalam dirinya agar berjuang untuk memajukan bangsa. Selain memajukan bangsa sumber daya manusia juga harus memajukan lembaga keuangan, sumber daya manusia harus memiliki pengetahuan luas, budi pekerti yang luhur berbadan sehat dan lain sebagainya. Semua ini demi memajukan bangsa dan lembaga keuangan.

Bekerja adalah segala aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani), dan di dalam mencapai tujuannya tersebut dilakukan dengan kesungguhan guna mewujudkan prestasi yang optimal. Kerja keras atau dengan kata lain yang dinamakan etos kerja merupakan syarat mutlak untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan

akhirat. Sebab dengan etos kerja yang tinggi akan menghasilkan kinerja yang tinggi pula.

Etos kerja adalah sifat, watak dan kualitas kehidupan manusia, moral dan gaya estetik serta suasana batin mereka. Etos kerja merupakan sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupan nyata, semua orang perlu memiliki etos kerja yang tinggi, termasuk dengan para pekerja dandi Lembaga Keuangan Syariah dan salah satunya di BMT.

Dalam pengertian lain Akhlak atau etos dalam terminology Prof. Dr. Ahmad Amin, etos adalah sikap yang tetap dan mendasar yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dalam pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan diluar dirinya. Permasalahan lain dalam meningkatkan produktivitas adalah tentang bagaimana cara menerapkan budaya kerja Islam. Budaya kerja adalah suatu falsafah dengan didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjadi sifat, kebiasaan dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjadi perilaku, cita-cita, pendapat, pandangan serta tindakan yang terwujud sebagai kerja. Budaya kerja memiliki tujuan untuk mengubah sikap dan juga perilaku SDM yang ada agar dapat meningkatkan produktivitas kerja untuk menghadapi berbagai tantangan di masa yang akan datang.

Ahlami menyatakan tentang budaya kerja menurut perspektif Islam menyimpulkan bahwa ruang lingkup ibadah di dalam Islam sangat luas sekali, tidak hanya merangkum kegiatan kehidupan manusia dengan Tuhan tetapi

dalam bermu'amalah juga. Setiap aktivitas yang dilakukan dengan baik yang berkaitan dengan individu maupun dengan masyarakat.

Kehadiran BMT ditengah-tengah koperasi konvensional menawarkan bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa keuangan syariah. Peran umum BMT yang dilakukan adalah melakukan pembinaan dan pendanaan yang berdasarkan sistem syariah. Peran ini menegaskan arti penting prinsip-prinsip syariah dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga keuangan syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil yang serba cukup atau kekurangan dalam ilmu pengetahuan dan materi maka BMT mempunyai tugas penting dalam mengembangkan misi Islam dalam segala kehidupan masyarakat. (Heri Sudarsono, 2004:96).

Perkembangan BMT di Indonesia sendiri tidak dapat dilepaskan dari peran Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) dalam mendorong pendirian BMT Indonesia, sehingga banyak BMT yang didirikan salah satunya BMT Bina Ihsanul Fikri (Hasan, 2013:49-55).

BMT Bina Ihsanul Fikri merupakan lembaga keuangan dengan pola bagi hasil yang didirikan dan dimiliki oleh masyarakat. Didirikan pada tahun 1996 di Gedongkuning Yogyakarta. BMT BIF didirikan karena banyaknya usaha kecil yang kebutuhan modalnya dicukupi oleh rentenir dan lintah darat yang notabene suku bunganya sangat besar. Disamping itu, kecenderungan dakwah islam belum mampu menyentuh kebutuhan ekonomi, sehingga misi dakwah belum terasa sempurna Keprihatinan ini sangat mendorong niat BMT

BIF untuk segera meralisasikan berdirinya KSPS BMT BIF. Sehingga pada tanggal 11 Maret 1997 mendapatkan badan hukum no 159BHKWK.12V1997 tanggal 15 Mei 1997 (bmt-bif.co.id).

Namun tidak semua BMT mampu menghasilkan kinerja karyawan yang baik. Kinerja yang baik tercipta oleh karena adanya budaya di dalam organisasi yang baik pula. Seperti halnya beberapa kasus yang terjadi belakangan ini, yakni beberapa BMT harus mengalami gulung tikar. Hal ini disebabkan kinerja yang kurang baik dari karyawan BMT dalam organisasi. Selain itu, budaya organisasi sebagai pedoman dalam suatu perusahaan kurang mampu mempunyai *feedback* antara perusahaan dengan karyawan.

Kenyataannya tidak semua BMT dianggap kurang mampu dalam pengelolaan, bahkan beberapa BMT sangat berpengaruh akan kemajuan ekonomi masyarakat di suatu daerah. Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh produk ataupun strategi yang mereka miliki, tetapi juga dipengaruhi bagaimana sumber daya manusia dalam melaksanakan tugas.

Dalam mencapai kesuksesanya, BMT tentunya harus menganut konsep etos kerja Islami, mengingat bahwa lembaga ini merupakan lembaga yang dalam operasinya menggunakan basis syariah. Jika terdapat beberapa BMT yang tidak memiliki konsep tersebut maka tidak heran lembaga tersebut akan mengalami kerugian akibat cara kerja yang mereka lakukan kurang baik.

Bagi beberapa BMT yang sumber daya manusianya awam akan pengetahuan dan pemahaman mengenai agama Islam setidaknya diharuskan menganut konsep etos kerja Islami agar sumber daya manusia tersebut mampu

melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan basis syariah. Keharusan BMT dalam menganut konsep etos kerja Islami akan memudahkan dalam pengoperasian berbagai kegiatan keuangan serta menghasilkan manfaat yang besar. Oleh karena itu seluruh BMT di Indonesia setidaknya wajib menganut konsep etos kerja Islami yang telah dijalankan BMT lain pada umumnya yang hingga kini telah membuktikan kesuksesannya.

Karena di Indonesia bekerja masih dianggap sebagai suatu yang rutin. Bahkan pada sebagian karyawan, bisa jadi bekerja dianggap sebagai beban dan paksaan terutama bagi orang yang malas. Budaya kerja sama halnya dengan budaya kerja yang islami.

Maka berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang bagaimana konsep etos kerja Islami dan faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja Islami yang ada di BMT BIF serta upaya dalam meningkatkan etos kerja Islami bagi karyawan yang ada di BMT BIF. Maka dalam hal ini penulis ingin mengangkat satu tema penelitian yang berjudul **“PENGARUH ETOS KERJA ISLAMI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI BMT BINA IHSANUL FIKRI YOGYAKARTA (BIF)”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan etos kerja Islami terhadap kinerja karyawan BMT Bina Ihsanul Fikri Jl. Rejowinangun 28B Kota Gede Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh etos kerja Islami terhadap kinerja karyawan pada BMT Bina Ihsanul Fikri Jl.Rejowinangun 28B Kota Gede Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat menetapkan tujuan dalam penelitian ini. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan etos kerja Islami terhadap BMT Bina Ihsanul Fikri Jl.Rejowinangun 28B Kota Gede Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh etos kerja Islami terhadap kinerja karyawan pada BMT Bina Ihsanul Fikri Jl.Rejowinangun 28B Kota Gede Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai media dalam mengemukakan teori terkini yang bermanfaat sesuai dengan teori-teori yang telah didapatkan selama di bangku perkuliahan. Maka dengan penelitian inilah, penulis dapat mengemukakan teori ini kedalam aksi yang nyata sehingga dapat dipraktekkan pada lembaga keuangan atau BMT di berbagai daerah, khususnya di Indonesia.

2. Bagi BMT Bina Ihsanul Fikri

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi BMT Bina Ihsanul Fikri agar meningkatkan kinerja karyawan.

3. Bagi BMT dan lembaga keuangan yang lainnya

Hasil penelitian ini juga dapat memberikan informasi tentang etos kerja Islami yang harus diterapkan ke dalam diri karyawan yang bekerja di lembaga keuangan atau BMT lainnya.

